

Studi hubungan antara penguasaan diksi dan kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis hasil wawancara peserta didik kelas IV SD

A Estiningtyas^{1*}, S Y Slamet², dan T Budiharto²

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449 Surakarta, Indonesia

*ayuestyn@gmail.com

Abstract. Language skills that must be possessed by all students in schools include basic aspects, one of which is writing. The important thing when learning to write is mastering proper diction and logical thinking. There are problems that occur in the education system and schools throughout Indonesia in terms of writing skills, where teaching Indonesian is still monopolized by the knowledge aspect. Students learn language theory rather than language techniques so that the ability to compile a written work such as a report is inadequate. This research was conducted on fourth grade students of the Tambak District Elementary School in the academic year 2020/2021 with a sample size of 120 students. The whole data collection in this study used the test method to obtain test data from the writing skills of interview reports and data on students' diction and logical thinking. This study uses quantitative methods and the analysis technique used is normality test and hypothesis testing with regression analysis. The results of this study indicate that mastering proper diction and logical thinking has a positive and significant effect on the variable of skills in writing interview reports, either partially or simultaneously.

Keywords: writing skill, mastering proper diction, logical thinking, Elementary School

1. Pendahuluan

Diksi bisa dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam memilih kata atau paduan kata dalam mengungkapkan isi pikirannya. Secara umum. Peserta didik mengalami kemampuan lebih kreatif ketika memiliki ide dan gagasan saat menulis. Seiring semakin kayanya gagasan, ide dan peningkatan kemampuan mengungkapkan berbanding lurus dengan banyak kata yang dikuasai[1]. Ketika seseorang memiliki perbendaharaan kata yang banyak maka sudah dapat dipastikan ia dapat berkomunikasi dengan mudah dan lancar serta meningkatkan peluang untuk lebih terampil menuangkan ide ke dalam tulisan. Menurut ahli, diksi adalah pilihan kata atau kejelasan lafal untuk mendapatkan efek tertentu pada saat seseorang berbicara di depan umum atau saat mengarang sebuah cerita[2]. Ketika kemampuan menulis meningkat maka seorang dituntut untuk berpikir lebih logis terkait gagasan, ide dan asumsinya. Dengan sendirinya kemampuan menulis akan meningkatkan kemampuan berfikir logis memilih rangkaian pendapat sebagai suatu proses menalar berdasar aturan-aturan logika akan suatu obyek sehingga mencapai kesimpulan [3]. Selain itu, ada hubungan antara minat baca dengan penguasaan diksi secara bersama – sama dengan kemampuan membaca pemahaman. Sehingga diperlukan pendekatan dan metode yang relevan agar kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik terlaksana dengan optimal.[4]

Akan tetapi dalam kenyataannya, terdapat masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari baik itu di lingkungan rumah maupun sekolah. Secara umum sistem pembelajaran bahasa di Indonesia hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan cara berkomunikasi lisan dan tulisan, tidak hanya menitik beratkan pada teori namun juga kemampuan menggunakan bahasa yang berfungsi

sebagai alat komunikasi. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa bahasa bukan hanya sebagai alat berkomunikasi, melainkan kemampuan yang melibatkan semua aspek kemampuan dan keterampilan berbahasa seperti menyampaikan ide, perasaan, gagasan dan pendapat secara lisan maupun tulisan[5]. Sayangnya, saat ini pengajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek pengetahuan. Peserta didik lebih banyak belajar bahasa bukan berbahasa sehingga kemampuan untuk menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulis terutama laporan belum memadai. Keterampilan menulis laporan menjadi hal penting untuk dimiliki karena dapat melatih dan mengungkap kemampuan menulis[6]. Hal ini erat kaitannya dengan kompetensi guru pengajar yang sekiranya dapat memberikan stimulasi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai [7].

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru kelas IV, peneliti menemukan masalah yang dihadapi. Salah satunya adalah kesulitan saat menulis laporan yang menjadi salah satu keterampilan yang sulit dikuasai anak – anak. Faktor kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya keterampilan menulis laporan yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata, membaca serta kurangnya latihan. Informasi ini sejalan dengan temuan pada penelitian terdahulu bahwa siswa belum begitu bisa mencipta karangan, Terlihat dari banyaknya penggunaan kata yang kurang tepat dan efektif sehingga sukar mengutarakan gagasan karena kesulitan membuat kalimat serta belum mampu mengolah ide secara sistematis dan teratur[9]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa berpikir logis dan penguasaan diksi ada kaitannya dengan keterampilan menulis puisi. Kemampuan penguasaan diksi juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi termasuk menyusun judul yang selaras dengan tema serta kemampuan untuk menentukan kalimat pertama dalam sebuah tulisan. Asumsinya apabila sudah menguasai diksi dengan menggunakan kemampuan berpikir logis maka akan meningkatkan keterampilan menulis laporan[10].

Penguasaan diksi dan berpikir logis sangat penting untuk keterampilan siswa dalam menulis. Sesuai penjelasan di atas, variabel tersebut menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa SD Kecamatan Tambak khususnya kelas IV. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV sekolah dasar Negeri di Kecamatan Tambak. Pemilihan sekolah dasar di Kecamatan Tambak sebagai lokasi penelitian karena telah menggunakan kurikulum 2013 selain itu juga lokasi ini berada di wilayah tempat tinggal penulis. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui hubungan antara penguasaan diksi dengan keterampilan menulis laporan hasil wawancara pada peserta didik; (2) mengetahui hubungan kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis laporan hasil wawancara pada peserta didik; (3) mengetahui hubungan antara penguasaan diksi dan kemampuan berpikir logis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis laporan hasil wawancara pada peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap dua Sekolah Dasar di Kecamatan Tambak pada tahun ajaran 2020/2021 yang berlangsung mulai bulan Juli 2020 sampai dengan Mei 2021.

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi ganda. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis penelitian[11]. Penelitian korelasi ganda menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama[12]. Melalui metode korelasi ganda penelitian ini dapat memperoleh informasi tentang hubungan penguasaan diksi dan kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis laporan hasil wawancara siswa SD kelas IV di Kecamatan Tambak.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis hasil wawancara (Y) sebagai variabel terikat, variabel bebas (X_1) penguasaan diksi dan (X_2) kemampuan berpikir logis. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Tambak tahun ajaran 2020/2021. Sampel penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN di Kecamatan Tambak tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 120 orang siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menyelidiki keadaan atau kondisi lain – lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian[10]. Penelitian deskriptif

dilakukan supaya menemukan atau mendapatkan pengetahuan luas untuk objek penelitian mendatang [13].

Pengumpulan data keseluruhan menggunakan metode Tes yang diartikan sebagai runtutan tugas yang harus diselesaikan atau dijawab guna mengukur tingkat pemahaman terhadap cakupan materi dan disesuaikan dengan tujuan Pendidikan[14]. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data tes dari keterampilan menulis laporan hasil wawancara dan data penguasaan diksi serta berpikir logis siswa. Penelitian ini terdiri dari dua langkah dalam menganalisis data, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat merupakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui populasi dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak norma. Uji prasyarat adalah konsep dasar untuk menetapkan uji statistik, apakah menggunakan parameter atau non parameter bisa dikatakan juga sebagai uji homogenitas varian populasi, uji normalitas untuk sebaran data hasil penelitian [10][13] Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Prasyarat

Uji liliefors dipakai untuk menguji normalitas[15]. Kriteria yang digunakan bila H_0 diterima $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Penguasaan Diksi	Berpikir Logis	Kemampuan Menulis
Jumlah Responden	121	121	121
Rata-Rata	76,19	74,19835	72,3719
Simpangan Baku	12,85322	11,37513	11,18491
L Hitung	0,879567	0,76058	0,77007
L Tabel	1,65754	1,65754	1,65754

Hipotesis uji normalitas:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji liliefors, Pernyataan normal adalah $L_h < L_t$, maka H_0 diterima. Disimpulkan bahwa populasi yang digunakan untuk sampel berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>F Stat</i>
Hipotesis 1					
Intercept	32,48541842	4,922965538	6,598749914	1,20868E-09	
X1	0,523512786	0,06372127	8,21566776	2,93679E-13	67,49719675

Sehingga disimpulkan dengan rumus regresi:

$$Y = 32,48541842 + 0,523512786X_1$$

variabel penguasaan diksi berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan menulis. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hipotesis 2

Intercept	32,81435877	5,68471248	5,77238671	6,34174E-08	
X2	0,533132389	0,075737491	7,039213779	1,33494E-10	49,55053062

Sehingga dimasukkan rumus regresi menjadi:

$$Y=32,81435877+0,533132389X_2$$

variabel berpikir logis berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan menulis. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.

Hipotesis 3					
Intercept	21,32967	5,593791	3,813097	0,00022	
X1	0,378744	0,07246	5,226953	7,54E-07	43,9157
X2	0,299005	0,081875	3,651953	0,000389	

Sehingga rumus regresi adalah:

$$Y=21,32967+0,378744X_1+0,299005X_2$$

sehingga variabel penguasaan diksi dan berpikir logis berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan menulis. Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data, hubungan antara penguasaan diksi dengan keterampilan menulis berhubungan positif hal itu didapat dari regresi linear sederhana yang ditemukan pengaruh sebesar 0,523512786. Dalam pengujian simultan atau uji F, memperoleh nilai sebesar 67,49719675 lebih besar dari F tabel sebesar 3,07 sehingga variabel penguasaan diksi berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan menulis. Sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penguasaan diksi dengan variabel kemampuan menulis memiliki hubungan positif dan signifikan dengan demikian H₁ yang berbunyi terdapat hubungan antara penguasaan diksi dengan keterampilan menulis laporan diterima dan Ho ditolak.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menemukan hasil signifikan antara penguasaan diksi terhadap keterampilan menulis pada siswa yaitu menelusuri suatu objek memilih apa yang akan ditulis agar orang yang membaca bisa mudah dan jelas memahaminya[16]. Hal penting ketika proses pembelajaran menulis adalah penguasaan diksi yang tepat. Diksi ialah kesudahan dari upaya menyaring kata yang tepat dipakai dalam kalimat dalam alinea atau wacana. Pemilihan kata menjadi bagian sangat penting, bukan hanya bagaimana memilih kata yang tepat tetapi juga kecocokan kata[17]. Beberapa orang kerap kesulitan mengungkapkan maksud karena kekurangan kosakata, dilain sisi ada juga orang yang memiliki perbendaharaan kata yang cukup namun tidak dapat menggunakannya dengan tepat, tidak dapat menyampaikan makna dari tulisannya kepada pembaca. Pemilihan kata dan perbendaharaan kata menjadi faktor penting berhasilnya komunikasi. Bukan hanya memilih kata namun juga mencocokkan kata yang berimbas kepada implikasi dan data yang disalurkan.

Berdasarkan hasil olah data, hubungan antara berfikir logis dengan keterampilan menulis berhubungan positif hal itu didapat dari regresi linear sederhana yang ditemukan pengaruh sebesar 0,533132389. Dalam pengujian simultan atau uji F memperoleh nilai sebesar 49,550 lebih besar dari F tabel sebesar 3,07 sehingga variabel berfikir logis berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan menulis. Kesimpulannya adalah hubungan antara variabel berfikir logis dengan variabel kemampuan menulis memiliki hubungan positif dan signifikan dengan demikian H₂ yang berbunyi terdapat hubungan kemampuan berpikir logis dengan keterampilan menulis laporan diterima dan Ho ditolak. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat membaca artikel populer terhadap keterampilan menulis[16]. Keterampilan menulis tidak ada sejak lahir namun melalui usaha dalam proses dan berlatih[17].

Berpikir logis adalah kemampuan berpikir menurut aturan logis yang sistematis sehingga didapatkan suatu kesimpulan[18]. Seorang individu yang berpikir logis dapat menyalurkan ide dan

gagasannya dengan tepat agar dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Berpikir logis dalam tulisan dapat dilihat dari cara siswa menyaring kosakata untuk memunculkan ide dan gagasannya dalam kalimat yang efektif.

Berdasarkan hasil olah data, hubungan antara penguasaan diksi dan berfikir logis dengan keterampilan menulis laporan hasil wawancara berhubungan positif. Hal itu didapat dari hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditemukan pengaruh sebesar 0,378744 dan 0,299005. Hasil pengujian simultan atau uji F memperoleh nilai sebesar 43,9157 lebih besar dari F tabel sebesar 3,07 sehingga variabel penguasaan diksi dan variabel berfikir logis berpengaruh signifikan terhadap variabel keterampilan menulis laporan hasil wawancara. Kesimpulannya adalah hubungan antara variabel penguasaan diksi dan variabel berfikir logis dengan variabel keterampilan menulis laporan hasil wawancara memiliki hubungan positif dan signifikan dengan demikian H3 yang berbunyi “Terdapat hubungan antara penguasaan diksi dan kemampuan berpikir logis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis laporan diterima dan Ho ditolak.”

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa satu, guru dapat menjalankan strategi untuk materi yang dipilihnya sendiri untuk memajukan keterampilan menulis argumentasi ketika sudah ditemukan kemampuan berpikir logis siswa. Dua, kelompok siswa dengan kemampuan berpikir logis berbeda dengan strategi kooperatif dan individual akan menghasilkan keterampilan menulis argumentasi yang berbeda pula. Tiga, keterampilan menulis meningkat dipengaruhi strategi pembelajaran dan berpikir. Empat, strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis mempunyai erat kaitannya dengan keterampilan menulis argumentasi [16]. Berpikir secara logis merujuk pada pemahaman (*understanding*), aplikasi, analisis, sintesis, bahkan kemampuan evaluasi berupa kemampuan (suatu proses). Dengan begitu terdapat hubungan antara penguasaan diksi dan berpikir logis secara bersama-sama dengan keterampilan menulis laporan hasil wawancara [14]

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan penguasaan diksi sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Kemampuan seorang siswa dalam memilih kosa kata secara tepat dan kekayaan pembendaharaan kata menjadi faktor penting dalam kemampuan menulis. Termasuk kemampuan siswa dalam keterampilan menulis laporan hasil wawancara. Penguasaan diksi bukan hal yang sederhana, namun keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa. Kesimpulan ini sangat sesuai dengan pendapat ahli “Adalah suatu kekhilafan yang besar untuk menganggap bahwa persoalan pilihan kata adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia.” [14]. Penguasaan diksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis laporan hasil wawancara hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan diksi yang dimiliki siswa maka dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan hasil wawancara.

Penguasaan diksi harus didukung dengan berpikir logis, kedua faktor tersebut sama pentingnya dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penguasaan diksi dan berpikir logis terhadap keterampilan menulis laporan wawancara. Semakin tinggi penguasaan diksi dan kemampuan berpikir logis seseorang maka akan semakin tinggi pula keterampilan menulis laporan wawancara. Kemampuan ini harus distimulasi oleh guru dengan cara menciptakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang penguasaan diksi dan berpikir logis sehingga dapat meningkatkan kreativitas serta keterampilan menulis siswa. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa peningkatan keterampilan menulis argumentasi dapat dipengaruhi oleh faktor strategi pembelajaran dan kemampuan berpikir logis.

4. Referensi

- [1] G Kerof 2016 *Diksi Dan Bahasa* (Jakarta: Gramedia)
- [2] K Harimurti 2018 *Masa Masa Awal Bahasa Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- [3] R Warnami 2019 *Bahasa Indonesia Keterampilan Produktif Berwawasan Karakter* (Surakarta: UNS Press)

- [4] T Safitri HNE, Slamet, dan St Budiharto 2020 Kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari minat membaca dan penguasaan diksi peserta didik kelas IV sekolah dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **9(5)**
- [5] R dan S K Zulfiah Z A 2021 Analisis kesulitan membaca menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar *J. Didaktika Dwija Indria* **6(3)**
- [6] L A Rhosalia 2016 Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Naratif Siswa Kelas V SD Negeri Gayungan *J. Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* **2(2)**
- [7] A Aisyah DEN dan Winarni R Surya Analisis materi bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter *J. Didaktika Dwija Indria* **9(5)**
- [8] M Hermitha 2016 Pengaruh Penguasaan Diksi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Baru Pada Siswa Kelas V SDN Mangkang Wetan 02 Semarang (Semarang: Universitas Negeri Semarang)
- [9] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Kombinasi (mix Methods)* (Bandung: Alfabeta)
- [10] Sugiyono 2018 *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta)
- [11] Arikunto 2019 *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [12] A Jayanti 2020 *Pengaruh Penguasaan Diksi terhadap Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas VII SMP Aisyiyah Sungguminasa* (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar)
- [13] Y D Susanto 2017 *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang)
- [14] S J W 2011 *Perkembangan Anak*
- [15] E Septiati 2018 Kemampuan Berpikir Logis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Analisis Real *J. Ilmu Kependidikan* **6(2)**
- [16] Z Iskandar 2018 Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lengayang) *ESTETIK J. Bahasa Indonesia* **1 (1)**
- [17] A M and L Laelasari 2017 Experimentation Of SPICES Learning Strategies With The Methode Of Problem Based Learning (PBL) To Build Motivation For Vocational School Students *Infinity Journal* **6 (2)** 149–156.
- [18] R Anggraeni 2020 *Pengaruh Model Pembelajaran STEM (Sains Technology Engineering And Mathematics) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020* (Lampung: UIN Raden Saleh Bandar Lampung)